

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan survei dengan pendekatan kuantitatif. Secara teori, Creswell (2015:752) menyatakan rancangan penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif yang mengadministrasikan pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau ciri khusus populasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik (Musianto,2002).

Rancangan survei dalam penelitian ini untuk menganalisis kinerja guru bimbingan dan konseling di SMA dan SMK Negeri di Kota Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018. Melalui rancangan survei, penelitian ini mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan inventori dan dianalisis secara statistik. Penelitian dilakukan tanpa adanya manipulasi maupun intervensi, sehingga penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisa data yang fokus mengarah pada populasi penelitian.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah menurut kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling serta siswa. Berdasarkan informasi empiris dari kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa selanjutnya ditemukan rata-rata keseluruhan aspek kinerja guru bimbingan dan konseling serta dicari perbandingan kinerja guru bimbingan dan konseling berdasarkan latar belakang guru bimbingan dan konseling, yaitu latar belakang pendidikan (lulusan bimbingan dan konseling dan lulusan non bimbingan dan konseling), masa kerja (dengan rentang lama kerja ≤ 4 tahun; 5–8 tahun; dan $9 \Rightarrow$ tahun), dan status sertifikasi guru (memiliki dan tidak memiliki).

B. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling SMA dan SMK Negeri Kota Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018 melibatkan 10 sekolah

Lailan Syafira Putri Lubis, 2018

KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI PENDIDIKAN MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan populasi guru bimbingan dan konseling sebanyak 42 orang. Penelitian tidak hanya melibatkan guru bimbingan dan konseling sebagai petugas layanan bimbingan dan konseling, tetapi melibatkan kepala sekolah dengan populasi 10 orang dan siswa binaan guru bimbingan dan konseling sebagai sumber data kinerja guru bimbingan dan konseling. Pada 10 orang kepala sekolah yang dilibatkan tetap dibagikan inventori sesuai dengan jumlah guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolahnya.

Penggunaan sampel dalam penelitian terbagi atas dua cara, yakni: Teknik *nonprobability sampling*, lebih tepatnya menggunakan sampel jenuh untuk guru bimbingan dan konseling dan kepala sekolah, dan teknik *probability sampling*, yakni teknik pengambilan sampel yang memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2002:120). Adapun teknik sampel penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Penggunaan teknik sampling pada siswa ini dimaksudkan karena jumlah siswa yang banyak serta demi mengefektifkan dan mengefesienkan waktu penelitian, sehingga siswa yang dipilih secara random untuk menjadi sumber data penelitian dengan perhitungan rumus Krejcie & Morgan.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

Subjek Penelitian	Sekolah		Total	Teknik Sampling
	SMA	SMK		
Guru Bimbingan dan Konseling	30	12	42	Sampel Jenuh
Kepala Sekolah	8	2	10	Sampel Jenuh
Siswa	8759	3946	12705	Sampel Sempel Random
Latar Belakang Guru Bimbingan dan Konseling SMA dan SMK Negeri di Kota Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018	Masa Kerja			
	<=4 tahun	5-8 tahun	9=> tahun	
	12 orang	6 orang	24 orang	
	Pendidikan			
	BK		Non BK	

	30 orang	12 orang
	Status Sertifikasi	
	Memiliki	Non Memiliki
	25 orang	19 orang

Penentuan pengambilan sampel pada siswa dalam penelitian ini menggunakan pengukuran sampel berdasarkan perhitungan rumus Krejcie & Morgan (Setiawan, 2007), yaitu

$$n = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P (1 - P)}{(N - 1) \cdot d^2 + \chi^2 \cdot P(1 - P)}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran Populasi

χ^2 = nilai chi kuadrat = 3.841 karena $\alpha = 0.05$

P = proporsi populasi = 50%

d = galat pendugaan = 0.05

Berdasarkan proses perhitungan di atas maka ukuran sampel minimal adalah 392 dan ditambahkan minimal 5% dari ukuran sampel sebagai antisipasi terhadap jawaban-jawaban *error* pada instrumen. Dari nilai sampel minimal, penelitian mengambil sampel siswa menjadi 420 orang.

C. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional kinerja guru bimbingan dan konseling adalah perilaku nyata guru bimbingan dan konseling yang menggambarkan kemampuannya dalam upaya merealisasi program bimbingan dan konseling sesuai dengan tuntutan profesi bimbingan dan konseling di SMA dan SMK Negeri Kota Cirebon Tahun Ajaran 2017/2018 yang meliputi aspek pribadi dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagaimana terungkap dalam respon penilaian guru bimbingan dan konseling, penilaian kepala sekolah sebagai atasan dan penilaian siswa sebagai penerima layanan terhadap penelitian tentang aspek kinerja tersebut.

Aspek Pribadi terdiri atas sub-aspek 1) hubungan antarpribadi; 2) etos kerja dan komitmen profesional; 3) etika dan moral dalam berperilaku; 4) dorongan dan upaya pengembangan diri; 5) kemampuan pemecahan masalah dan penyesuaian diri; dan Aspek Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling terdiri atas sub-aspek 1) pelayanan dasar; 2) pelayanan perencanaan individual dan peminatan; 3) pelayanan responsif; dan 4) dukungan sistem.

- 1) Hubungan antarpribadi, mencakup indikator a) penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain, b) kecenderungan untuk membantu orang lain, c) empati terhadap masalah orang lain, d) keterbukaan dan ketulusan, e) kehangatan dan perhatian, f) stabilitas emosi;
- 2) Etos kerja dan komitmen profesional, mencakup indikator a) motivasi berprestasi, b) komitmen terhadap profesi bimbingan, c) ulet menghadapi rintangan, d) kemandirian dalam bekerja, e) kepedulian terhadap organisasi profesi;
- 3) Etika dan moral dalam berperilaku, mencakup indikator a) agama sebagai acuan moral, b) norma budaya sebagai acuan moral, c) kode etik profesi bimbingan;
- 4) Kemampuan pemecahan masalah dan penyesuaian diri, mencakup indikator a) pemahaman terhadap berbagai situasi baru dan permasalahan yang dihadapi, b) kemampuan untuk mencari dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, c) kemampuan untuk menyesuaikan diri secara sehat dengan berbagai tuntutan lingkungan;
- 5) Dorongan dan upaya pengembangan diri, mencakup indikator a) dorongan dan upaya untuk meningkatkan kemampuan, b) partisipasi dalam kegiatan ilmiah, c) gemar melakukan penelitian dan evaluasi diri, d) menelaah hasil penelitian dan karya ilmiah;
- 6) Pelayanan dasar, mencakup indikator a) penyelenggaraan kegiatan klasikal, kelas besar/lintas kelas, b) penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok, dan c) pengembangan media bimbingan dan konseling;
- 7) Pelayanan perencanaan individual dan peminatan, mencakup indikator a) membantu peserta didik dalam merencanakan rencana pendidikan, karir

- dan pengembangan pribadi sosial, b) membantu peserta didik dalam memonitor rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial, c) membantu peserta didik dalam mengelola rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial;
- 8) Pelayanan responsif, mencakup indikator a) penyelenggaraan konseling individual/kelompok bagi peserta didik, b) melakukan konsultasi bagi peserta didik, c) melakukan kunjungan rumah, d) melakukan alih tangan kasus (referral), e) melakukan konferensi kasus, dan f) melakukan advokasi bagi peserta didik;
- 9) Dukungan sistem, mencakup indikator a) pelaksanaan dan tindak lanjut assessmen, b) penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan konseling, c) evaluasi bimbingan dan konseling, d) pelaksanaan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling, f) kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling, g) pengembangan jejaring *net-work* dan melibatkan pihak-pihak lain terkait penyelenggaraan bimbingan.

D. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kinerja guru bimbingan dan konseling mengadaptasi kisi-kisi instrumen penelitian Furqon *et al.* (2001). Lebih lanjut, kisi-kisi instrumen dilakukan pengembangan sesuai dengan kurikulum 2013 (kurikulum yang berlaku saat ini) dan Permendikbud 111/2014. Kisi-kisi inventori dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Inventori Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator
1.	Pribadi	1. Hubungan Antarpribadi	a. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain
			b. Kecenderungan untuk membantu orang lain
			c. Empati terhadap masalah orang lain
			d. Keterbukaan dan ketulusan
			e. Stabilitas emosi
		2. Etos Kerja dan Komitmen Profesional	a. Motivasi berprestasi
		b. Komitmen terhadap profesi bimbingan	

			c. Ulet menghadapi rintangan
			d. Kemandirian dalam bekerja
			e. Kepedulian terhadap organisasi profesi
		3. Etika dan Moral dalam Berperilaku	a. Agama sebagai acuan moral
			b. Norma budaya sebagai acuan moral
			c. Kode etik profesi bimbingan
		4. Dorongan dan Upaya Pengembangan Diri	a. Dorongan dan upaya untuk meningkatkan kemampuan
			b. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah
			c. Menelaah hasil penelitian dan karya ilmiah
		5. Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penyesuaian Diri	a. Pemahaman terhadap berbagai situasi baru dan permasalahan yang dihadapi
			b. Kemampuan untuk mencari dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi
			c. Kemampuan untuk menyesuaikan diri secara sehat dan berbagai tuntutan lingkungan
2.	Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling	1. Pelayanan Dasar	a. Penyelenggaraan kegiatan klasikal, kelas besar/lintas kelas
			b. Penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok
			c. Pengembangan media bimbingan dan konseling
		2. Pelayanan Peminatan dan Perencanaan Individual	a. Membantu peserta didik dalam merencanakan rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial
			b. Membantu peserta didik dalam memonitor rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial
			c. Membantu peserta didik dalam mengelola rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial
		3. Pelayanan Responsif	a. Penyelenggaraan konseling individual/kelompok bagi peserta didik
			b. Melakukan konsultasi bagi peserta didik
			c. Melakukan alih tangan kasus (referral)

			d. Melakukan konferensi kasus
			e. Melakukan advokasi bagi peserta didik
		4. Dukungan Sistem	a. Pelaksanaan dan tindak lanjut <i>assessment</i>
			b. Penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan konseling
			c. Evaluasi bimbingan dan konseling
			d. Pelaksanaan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling
			e. Kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling
			f. Pengembangan jejaring <i>network</i> dan melibatkan pihak-pihak lain terkait penyelenggaraan bimbingan.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan menjadi item-item pernyataan yang diperkirakan dapat menggambarkan kinerja guru bimbingan dan konseling baik aspek pribadi maupun aspek pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Item-item pernyataan mengalami perubahan dan penyesuaian pada setiap indikator sesuai dengan responden penelitian (guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah dan siswa). Secara lengkap, kisi-kisi dasar instrumen kinerja guru bimbingan dan konseling untuk masing-masing kelompok responden dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling pada Kelompok Responden

No.	Aspek	Sub-Aspek	Indikator	GBK	KS	S
1	Pribadi	Hubungan Antar Pribadi	a. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain	v	v	v
			b. Kecenderungan untuk membantu orang lain	v	v	v
			c. Empati terhadap masalah orang lain	v	v	v
			d. Keterbukaan dan ketulusan	v	v	v
			e. Stabilitas emosi	v	v	v

		Etos Kerja dan Komitmen Profesional	a. Motivasi berprestasi	v	v	v
			b. Komitmen terhadap profesi bimbingan	v	v	v
			c. Ulet menghadapi rintangan	v	v	v
			d. Kemandirian dalam bekerja	v	v	v
			e. Kepedulian terhadap organisasi profesi	v	v	-
		Etika dan Moral dalam Berperilaku	a. Agama sebagai acuan moral	v	v	v
			b. Norma budaya sebagai acuan moral	v	v	v
			c. Kode etik profesi bimbingan	v	v	v
		Dorongan dan Upaya Pengembangan Diri	a. Dorongan dan upaya untuk meningkatkan kemampuan	v	v	-
			b. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah	v	v	-
			c. Menelaah hasil penelitian dan karya ilmiah	v	v	-
		Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penyesuaian Diri	a. Pemahaman terhadap berbagai situasi baru dan permasalahan yang dihadapi	v	v	v
			b. Kemampuan untuk mencari dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi	v	v	v
			c. Kemampuan untuk menyesuaikan diri secara sehat dan berbagai tuntutan lingkungan	v	v	v
		2.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	Pelayanan Dasar	a. Penyelenggaraan kegiatan klasikal, kelas besar/lintas kelas	v
b. Penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok	v				v	v

			c. Pengembangan media bimbingan dan konseling	v	v	v
		Pelayanan Peminatan dan Perencanaan Individual	a. Membantu peserta didik dalam merencanakan rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial	v	v	v
			b. Membantu peserta didik dalam memonitor rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial	v	v	v
			c. Membantu peserta didik dalam megelolah rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial	v	v	v
		Pelayanan Responsif	a. Penyelenggaran konseling individual/kelompok bagi peserta didik	v	v	v
			b. Melakukan konsultasi bagi peserta didik	v	v	v
			c. Melakukan alih tangan kasus (referral)	v	v	-
			d. Melakukan konfrensi kasus	v	v	-
			e. Melakukan advokasi bagi peserta didik	v	v	-
		Dukungan Sistem	a. Pelaksanaan dan tindak lanjut <i>assessment</i>	v	v	-
			b. Penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan konseling	v	v	-
			c. Evaluasi bimbingan dan konseling	v	v	-
			d. Pelaksanaan	v	v	-

			administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling			
			e. Kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling	v	v	-
			f. Pengembangan jejaring <i>net-work</i> dan melibatkan pihak-pihak lain terkait penyelenggaraan bimbingan.	v	v	-

Keterangan:

- GBK : Guru Bimbingan dan Konseling
 KS : Kepala Sekolah
 S : Siswa
 v : Diungkapkan kepada responden
 - : Tidak diungkapkan kepada responden

E. Pengujian Alat Ukur

1. Uji Validitas Rasional

Uji validitas rasional bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh dosen ahli di Departemen Psikologi pendidikan dan Bimbingan. Uji rasional validitas dilakukan dosen ahli dengan memberikan penilaian pada setiap item pernyataan dengan kualifikasi memadai (M) dan tidak memadai (TM). Item dengan kualifikas M menandakan bahwa item pernyataan dapat digunakan, sedangkan item pernyataan dengan kualifikasi TM memiliki dua kemungkinan yaitu item pernyataan tersebut tidak dapat digunakan atau dapat digunakan dengan revisi terlebih dahulu.

2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan terhadap butir item yang dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana setiap pernyataan yang terdapat di dalam instrumen dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan ini dilaksanakan pada tanggal 20 September 2017 kepada 1 orang guru bimbingan dan konseling, 1 kepala sekolah dan 3 orang

Lailan Syafira Putri Lubis, 2018

KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI PENDIDIKAN MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa. Setelah uji keterbacaan, terdapat beberapa kata yang kurang dipahami oleh responden. Oleh karena itu, kata-kata tersebut direvisi menjadi lebih sederhana sehingga dapat dipahami oleh responden.

Hasil dari uji validitas rasional dan uji keterbacaan dilakukan perbaikan kalimat dan membuang item yang tidak dibutuhkan, sehingga didapati pada inventori kinerja guru bimbingan dan konseling untuk guru bimbingan dan konseling dari 144 item menjadi 131 item; pada inventori kinerja guru bimbingan dan konseling untuk kepala sekolah dari 144 item menjadi 115; dan pada inventori kinerja guru bimbingan dan konseling untuk siswa dari 104 item menjadi 69 item. Kisi-kisi instrument kinerja guru bimbingan dan konseling untuk kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa setelah dilakukan uji keterbacaan dengan jelas diterangkan dalam **Lampiran C**.

3. Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkatan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang tidak valid memiliki nilai validitas yang rendah (Arikunto, 2002:104). Pengujian instrument dilakukan pada tanggal 11 sampai dengan 20 Oktober 2017. Data hasil uji coba instrument diolah menggunakan program *SPSS For Windows Versi 22*.

Validitas item untuk inventori kinerja guru bimbingan dan konseling untuk guru bimbingan dan konseling dilakukan pengujian pada 30 guru bimbingan dan konseling dan didapat 32 item tidak valid, yakni item 1, 2, 8, 10, 12, 13, 15, 17, 26, 35, 36, 43, 44, 46, 57, 58, 67, 70, 72, 75, 81, 85, 98, 99, 101, 103, 109, 110, 116, 125, 127, dan 131.

Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item	
				(+)	(-)
1.	Pribadi	Hubungan Antarpribadi	a. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain		1,2

Lailan Syafira Putri Lubis, 2018

KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI PENDIDIKAN MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			b. Kecenderungan untuk membantu orang lain	3,4	5
			c. Empati terhadap masalah orang lain	6	7
			d. Keterbukaan dan ketulusan	8	9
			e. Stabilitas emosi	10	11,12
		Etos Kerja dan Komitmen Profesional	a. Motivasi berprestasi	14,15	16,17
			b. Komitmen terhadap profesi bimbingan	18	19,20
			c. Ulet menghadapi rintangan	21,22	23,24
			d. Kemandirian dalam bekerja	25,26	
			e. Kepedulian terhadap organisasi profesi	27,28	29,30
		Etika dan Moral dalam Berperilaku	a. Agama sebagai acuan moral	31,32	
			b. Norma budaya sebagai acuan moral	33	
			c. Kode etik profesi bimbingan	34,35	36,37
		Dorongan dan Upaya Pengembangan Diri	a. Dorongan dan upaya untuk meningkatkan kemampuan	38,39,41	40
			b. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah	41,42	
			c. Menelaah hasil penelitian dan karya ilmiah	43,44	45,46
		Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penyesuaian Diri	a. Pemahaman terhadap berbagai situasi baru dan permasalahan yang dihadapi	47,48	49,50
			b. Kemampuan untuk mencari dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi	51	52
			c. Kemampuan untuk menyesuaikan	53	54,55

			diri secara sehat dan berbagai tuntutan lingkungan		
2.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	Pelayanan Dasar	a. Penyelenggaraan kegiatan klasikal, kelas besar/lintas kelas	56	57,58
			b. Penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok	59,60	61
			c. Pengembangan media bimbingan dan konseling	62,63	
		Pelayanan Peminatan dan Perencanaan Individual	a. Membantu peserta didik dalam merencanakan rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial	64,65	66,67
			b. Membantu peserta didik dalam memonitor rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial	68,69	70,71
			c. Membantu peserta didik dalam megelolah rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial	72,73	74
		Pelayanan Responsif	a. Penyelenggaran konseling individual/kelompok bagi peserta didik	75	
			b. Melakukan konsultasi bagi peserta didik	76	77
			c. Melakukan alih tangan kasus (referral)	78	79

			d. Melakukan konferensi kasus	80	81
			e. Melakukan advokasi bagi peserta didik	82	
		Dukungan Sistem	a. Pelaksanaan dan tindak lanjut <i>assessment</i>	83,84	
			b. Penyusunan dan pelaporan program bimbingan dan konseling	85,84	87
			c. Evaluasi bimbingan dan konseling	88,89	90,91
			d. Pelaksanaan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling	92,93	94,95
			e. Kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling	96	97
			f. Pengembangan jejaring <i>net-work</i> dan melibatkan pihak-pihak lain terkait penyelenggaraan bimbingan.	98,99	
Jumlah				56	43

Validitas item inventori kinerja guru bimbingan dan konseling untuk kepala sekolah dilakukan pengujian pada 6 kepala sekolah dan didapat 27 item tidak valid, yakni item 11, 22, 33, 34, 50, 52, 53, 55, 57, 59, 60, 64, 65, 69, 73, 74, 78, 84, 87, 88, 90, 91, 102, 106, 109, 113 dan 115.

Tabel 3.5. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling untuk Kepala Sekolah

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item	
				(+)	(-)
1.	Pribadi	Hubungan Antarpribadi	a. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain	1,2	3,4

Lailan Syafira Putri Lubis, 2018

KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI PENDIDIKAN MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			b. Kecenderungan untuk membantu orang lain	5,6	7,8
			c. Empati terhadap masalah orang lain	9,10	11
			d. Keterbukaan dan ketulusan	12,13	14,15
			e. Stabilitas emosi	16,17	18,19
		Etos Kerja dan Komitmen Profesional	a. Motivasi berprestasi	20	
			b. Komitmen terhadap profesi bimbingan	21,22,24	23
			c. Ulet menghadapi rintangan	25,26	27
			d. Kemandirian dalam bekerja	28	
			e. Kepedulian terhadap organisasi profesi	30	29
		Etika dan Moral dalam Berperilaku	a. Agama sebagai acuan moral		31
			b. Norma budaya sebagai acuan moral	32,33	34,35
			c. Kode etik profesi bimbingan	36,37	38
		Dorongan dan Upaya Pengembangan Diri	a. Dorongan dan upaya untuk meningkatkan kemampuan	39	40
			b. Partisipasi dalam kegiatan ilmiah	41,42	43
			c. Menelaah hasil penelitian dan karya ilmiah	44	45
		Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penyesuaian Diri	a. Pemahaman terhadap berbagai situasi baru dan permasalahan yang dihadapi	46	
			b. Kemampuan untuk mencari dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi	47	48
			c. Kemampuan untuk menyesuaikan diri secara sehat dan berbagai tuntutan	49	

			lingkungan		
2.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	Pelayanan Dasar	a. Penyelenggaraan kegiatan klasikal, kelas besar/lintas kelas	50,51	
			b. Penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok	52	
			c. Pengembangan media bimbingan dan konseling	53	
		Pelayanan Peminatan dan Perencanaan Individual	a. Membantu peserta didik dalam merencanakan rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial	54,55	56
			b. Membantu peserta didik dalam memonitor rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial	57,58	
			c. Membantu peserta didik dalam mengelola rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial	59	60,61
		Pelayanan Responsif	a. Penyelenggaraan konseling individual/ kelompok bagi peserta didik	62	63
			b. Melakukan konsultasi bagi peserta didik	64,65	66
			c. Melakukan alih tangan kasus (referral)	67	68
			d. Melakukan konferensi kasus	69	
			e. Melakukan advokasi bagi peserta didik	70,71	72
		Dukungan Sistem	a. Pelaksanaan dan tindak lanjut <i>assessment</i>	73,74	75,76
			b. Penyusunan dan	77,78	79

			pelaporan program bimbingan dan konseling		
			c. Evaluasi bimbingan dan konseling	80,81	82
			d. Pelaksanaan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling	83,84	
			e. Kegiatan tambahan guru bimbingan dan konseling	85	86,87
			f. Pengembangan jejaring <i>net-work</i> dan melibatkan pihak-pihak lain terkait penyelenggaraan bimbingan.	88	
			Jumlah	54	27

Validitas item inventori kinerja guru bimbingan dan konseling untuk siswa dilakukan pengujian pada 126 siswa, yang diberikan kepada siswa binaan guru bimbingan dan konseling di satu SMAN Bandung. Sehingga, hasil validitas inventori ditemukan 4 item tidak valid, yakni item 13, 39, 55 dan 66.

Tabel 3.6. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling untuk Siswa

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Item	
				(+)	(-)
1.	Pribadi	Hubungan Antarpribadi	a. Penerimaan dan penghargaan terhadap orang lain	1,2	3,4
			b. Kecenderungan untuk membantu orang lain	5,6	7,8
			c. Empati terhadap masalah orang lain	9	10
			d. Keterbukaan dan ketulusan	11,12	13,14
			e. Stabilitas emosi	15,16	17,18
		Etos Kerja dan Komitmen Profesional	a. Motivasi berprestasi	19	20
			b. Komitmen	21,22	23,24

Lailan Syafira Putri Lubis, 2018

KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI PENDIDIKAN MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			terhadap profesi bimbingan		
			c. Ulet menghadapi rintangan	25,26	27,28
			d. Kemandirian dalam bekerja	29	
		Etika dan Moral dalam Berperilaku	a. Agama sebagai acuan moral	30,31	
			b. Norma budaya sebagai acuan moral	32,33	34
			c. Kode etik profesi bimbingan		35,36
		Kemampuan Pemecahan Masalah dan Penyesuaian Diri	a. Pemahaman terhadap berbagai situasi baru dan permasalahan yang dihadapi	37	38
			b. Kemampuan untuk mencari dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi	39,40	41,42
			c. Kemampuan untuk menyesuaikan diri secara sehat dan berbagai tuntutan lingkungan	43	44
2.	Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling	Pelayanan Dasar	a. Penyelenggaraan kegiatan klasikal, kelas besar/lintas kelas	45,46	47
			b. Penyelenggaraan kegiatan bimbingan kelompok	48,49	50,51
			c. Pengembangan media bimbingan dan konseling	52	
		Pelayanan Peminatan dan Perencanaan Individual	a. Membantu peserta didik dalam merencanakan rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial	53,54	55
			b. Membantu peserta didik dalam memonitor rencana pendidikan, karir	56,57	

			dan pengembangan pribadi sosial		
			c. Membantu peserta didik dalam mengelola rencana pendidikan, karir dan pengembangan pribadi sosial	58,59	60
		Pelayanan Responsif	a. Penyelenggaraan konseling individual/kelompok bagi peserta didik	61,62	
			b. Melakukan konsultasi bagi peserta didik	63,64	65
Jumlah				38	27

4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa besar tingkatan kesamaan data dalam waktu berbeda. Menguji reliabilitas instrumen menggunakan metode *Alpha* menggunakan program *SPSS For Windows Versi 22*. Arikunto (2002:247) menyatakan kriteria dalam tingkatan reliabilitas:

Tabel 3.7. Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keterandalan
0,91-1,00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0,71-0,90	Derajat keterandalan tinggi
0,41-0,70	Derajat keterandalan sedang
0,21-0,40	Derajat keterandalan rendah
<0,20	Derajat keterandalan sangat rendah

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap 131 item (guru bimbingan dan konseling); 115 item (kepala sekolah); dan 69 item (siswa). Hasil uji menggunakan program *SPSS For Windows Versi 22* adalah sebagai berikut:

- a. Inventori kinerja guru bimbingan dan konseling untuk guru bimbingan dan konseling

Tabel 3.8. Tingkat reliabilitas instrument
untuk guru bimbingan dan konseling

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,972	,974	131

Tabel 3.8 menampilkan harga *Alpha* sebesar 0,972 signifikan pada $p > 0,05$ ($r_{tabel} = 0,1716$). $p = 0,972$ dalam tingkat derajat keterandalan yang sangat tinggi karena dalam posisi 0,91-1,00 (tabel 3.7). Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan alat pengumpulan data memiliki derajat keterandalan sangat tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor yang cukup konsisten pada setiap itemnya.

b. Inventori kinerja guru bimbingan dan konseling untuk kepala sekolah

Tabel 3.9. Tingkat reliabilitas instrument untuk kepala sekolah

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,966	,972	115

Tabel 3.9 menampilkan harga *Alpha* sebesar 0,966 signifikan pada $p > 0,05$ ($r_{tabel} = 0,1832$). $p = 0,966$ dalam tingkat derajat keterandalan yang sangat tinggi karena dalam posisi 0,91-1,00 (tabel 3.7). Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan alat pengumpulan data memiliki derajat keterandalan sangat tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor yang cukup konsisten pada setiap itemnya.

c. Inventori kinerja guru bimbingan dan konseling untuk siswa

Tabel 3.10. Tingkat reliabilitas instrument untuk siswa

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
------------------	--	------------

,950	,953	69
------	------	----

Tabel 3.10 menampilkan harga *Cronbach's Alpha* sebesar 0,950 signifikan pada $p > 0,05$ ($r_{tabel} = 0,2369$). $p = 0,950$ dalam tingkat derajat keterandalan yang sangat tinggi karena dalam posisi 0,91-1,00 (tabel 3.7). Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan alat pengumpulan data memiliki derajat keterandalan sangat tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor yang cukup konsisten pada setiap itemnya.

F. Analisis Data

1. Skoring

Instrumen penelitian ini menggunakan skala *likert*. Creswell, 2015:334 mengilustrasikan skala *likert* dengan interval, yang secara teoritis sama di antara respon-responnya sehingga skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Skala dalam penelitian ini memiliki lima kategori yang memiliki masing-masing skor dari pernyataan *favorable* (+) maupun *un-favorable* (-), seperti yang tercantum di dalam tabel 3.11. Berikut lima kategori pilihan dari setiap pernyataan inventori :

SS	=	Sangat Sesuai
S	=	Sesuai
C	=	Cukup Sesuai
TS	=	Tidak Sesuai
STS	=	Sangat Tidak Sesuai

Tabel 3.11. Skor Instrumen

	Favorable (+)					Un-favorable (-)				
Kategori	SS	S	C	TS	STS	SS	S	C	TS	STS
Skor	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5

Penjelasan lebih lanjut berkaitan katagori pilihan jawaban terdiri atas:

SS = melakukan tindakan/menampilkan perilaku sebanyak $\geq 96\%$

S = melakukan tindakan/menampilkan perilaku sebanyak 81,6% - 95%

Lailan Syafira Putri Lubis, 2018

KINERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI PENDIDIKAN MENENGAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C = melakukan tindakan/menampilkan perilaku sebanyak 47,6% - 81,5%
 TS = melakukan tindakan/menampilkan perilaku sebanyak 13,6% - 47,5%
 STS= melakukan tindakan/menampilkan perilaku sebanyak $\leq 13,5\%$
 (Drummond & Jones, 2010).

2. Skor Baku

Pengumpulan data menggunakan inventori kinerja guru bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa. Inventori yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa memiliki banyak item yang berbeda. Bila semua jawaban responden pada setiap item inventori dihitung, akan memperoleh skor akhir dan disebut skor mentah. Skor mentah ini selanjutnya harus diubah menjadi skor standar, agar memperoleh skor dengan tafsiran yang baik dan tepat. Selain itu, perlunya skor mentah diubah ke skor standar karena perbedaan jumlah item pada ketiga instrument kinerja guru bimbingan dan konseling yang ditujukan kepada kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa, sehingga membuat skor mentah menjadi tidak sebanding (*comparable*) dan menyulitkan untuk dibandingkan menjadi skor yang setara. Maka lebih lanjut, skor mentah dari kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa harus diubah ke dalam skor baku.

Skor mentah dari inventori kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan siswa memiliki skor simpangan yang berasal dari perangkat data yang berbeda, maka dari itu tidak dapat langsung ditafsirkan. Masalah ini diatasi dengan mengubah skor mentah menjadi angka baku (*standard score*), yaitu dengan cara mebagi simpangan baku perangkat data. Skor baku atau *z-score* diperoleh dengan rumus:

$$Z_{score} = \frac{x - \bar{x}}{sd}$$

Keterangan:

x = skor mentah

\bar{x} = rata-rata kinerja guru bimbingan dan konseling menurut kepala sekolah/guru bimbingan dan konseling/siswa

S_d = simpangan baku kinerja guru bimbingan dan konseling menurut kepala sekolah/guru bimbingan dan konseling/siswa

Karakteristik skor baku, menunjukkan bahwa rata-rata dan simpangan baku adalah 0 dan 1. Furqon (2013:68) menjelaskan bahwa perangkat skor baku (z) akan memiliki rata-rata sama dengan 0 dan simpangan baku (dan juga variansi) sama dengan 1. Maka dari itu pengkategorisasian penelitian ini terdapat pada tabel 3.12

Tabel 3.12. Penafsiran Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Rentang Skor	Kualifikasi	Deskripsi
$Z > 1$	TINGGI	Guru bimbingan dan konseling memiliki kemampuan dalam berpenampilan, berperilaku, bersikap dan bertindak sesuai aspek kinerja, sehingga guru bimbingan dan konseling mampu mengaplikasikan dan merealisasikan semua indikator untuk mencapai tujuan program layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan efisien.
$-1 < Z < 1$	CUKUP	Guru bimbingan dan konseling memiliki kemampuan dalam berperilaku, bersikap dan bertindak sesuai dengan bagian-bagian aspek kinerja. Namun masih mengalami beberapa kesulitan dalam mengaplikasikan dan merealisasikan setiap indikator demi pencapaian tujuan program layanan bimbingan dan konseling
$Z < -1$	RENDAH	Guru bimbingan dan konseling belum memiliki kemampuan dalam berpenampilan, berperilaku, bersikap dan bertindak sesuai dengan keseluruhan aspek maupun sub aspek, sehingga belum mampu merealisasikan tujuan program layanan bimbingan

		dan konseling secara efektif dan efisien.
--	--	---

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data menggunakan uji statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menggunakan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji normalitas adalah sebagai berikut.

1) Pendidikan

H_0 : data kinerja pada setiap kelompok pendidikan berdistribusi normal

H_1 : data kinerja pada setiap kelompok pendidikan berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Masa Kerja

H_0 : data kinerja pada setiap kelompok masa kerja berdistribusi normal

H_1 : data kinerja pada setiap kelompok masa kerja berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3) Status Sertifikasi

H_0 : data kinerja pada setiap kelompok status sertifikasi berdistribusi normal

H_1 : data kinerja pada setiap kelompok status sertifikasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Jika pada masing-masing kelompok data pendidikan, masa kerja dan status sertifikasi berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Jika salah satu atau ketiga data yang dianalisis berdistribusi tidak normal maka tidak dilakukan uji homogenitas varians melainkan dilakukan uji statistik

nonparametrik. Hasil uji normalitas data berupa rata-rata kinerja guru bimbingan dan konseling berdasarkan pendidikan masa kerja dan sertifikasi guru menunjukkan data **normal**.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan melihat apakah varians kelompok sama yaitu apakah mereka berasal dari populasi yang sama. Pengujian homogenitas varians pada data pendidikan, masa kerja dan status sertifikasi dengan menggunakan uji *Levene's test* dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji homogenitas adalah sebagai berikut.

1) Pendidikan

H_0 : data kinerja berdasarkan pendidikan homogen

H_1 : data kinerja berdasarkan pendidikan tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Masa Kerja

H_0 : data kinerja berdasarkan masa kerja homogen

H_1 : data kinerja berdasarkan masa kerja tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

3) Status Sertifikasi

H_0 : data kinerja berdasarkan status sertifikasi homogen

H_1 : data kinerja berdasarkan status sertifikasi tidak homogen

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji homogenitas data kinerja pada kelompok pendidikan, masa kerja dan status sertifikasi menunjukkan data **homogen**.

5. Uji Anova

Masa kerja adalah jangka waktu individu bekerja sebagai profesi yang menuntut keprofesionalan. Masa kerja dalam penelitian ini berkaitan dengan jangka waktu kerja guru bimbingan dan konseling sejak pertama kali diangkat sebagai tenaga honorer atau sampai menjadi pegawai negeri sipil dalam posisi sebagai guru bimbingan dan konseling.

Masa kerja dalam penelitian ini terbagi atas ≤ 4 tahun, 5-8 tahun, dan $9 \Rightarrow$ tahun. Kelompok masa kerja diambil berdasarkan perkiraan rata-rata guru mengajukan kenaikan jabatan/pangkat/golongan, meskipun aturan menyebutkan guru bisa mengajukan minimal 2 tahun sekali, dengan syarat memenuhi angka kredit kenaikan jabatan. Maka dari itu, kelompok masa kerja dalam penelitian ini di ambil dari ≤ 4 tahun, 5-8 tahun, dan $9 \Rightarrow$ tahun.

Uji statistik menggunakan uji *One Way Anova* dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji *One Way Anova* adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$$

Tidak terdapat perbedaan rata-rata kinerja pada masa kerja guru bimbingan dan konseling ≤ 4 tahun, 5-8 tahun, dan $9 \Rightarrow$ tahun (semua sama sehingga tidak terdapat perbedaan).

$$H_a : \mu_1 = \mu_2 \neq \mu_3 \text{ Atau } \mu_1 \neq \mu_2 = \mu_3 \text{ Atau } \mu_1 \neq \mu_2 = \mu_3 \text{ Atau } \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$$

Terdapat perbedaan (minimal sepasang) rata-rata kinerja pada masa kerja guru bimbingan dan konseling ≤ 4 tahun, 5-8 tahun, dan $9 \Rightarrow$ tahun.

Kriteria pengujian *One Way Anova* adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

6. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji perbedaan yang terdapat pada 2 rata sampel variabel x. Dalam penelitian ini, pengujian uji beda 2 rata-rata terhadap kelompok 1) lulusan bimbingan dan konseling dan bukan lulusan bimbingan dan konseling (kinerja guru bimbingan dan konseling berdasarkan pendidikan guru bimbingan

dan konseling); dan 2) memiliki sertifikasi dan tidak memiliki sertifikasi (kinerja guru bimbingan dan konseling berdasarkan status sertifikasi).

Uji statistik menggunakan uji *Independent Sample T-Test* dengan taraf signifikansi 5%. Hipotesis yang digunakan pada uji *Independent Sample T-Test* adalah sebagai berikut.

1) Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Pendidikan

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata kinerja pada status lulusan bimbingan dan konseling dengan status bukan lulusan bimbingan dan konseling.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2.$$

Terdapat perbedaan antara rata-rata kinerja pada status lulusan bimbingan dan konseling dengan status bukan lulusan bimbingan dan konseling.

Kriteria pengujian *Independent Sample T-Test* adalah sebagai berikut.

a) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Berdasarkan Status Sertifikasi

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata kinerja pada guru bimbingan dan konseling yang memiliki sertifikasi dengan guru bimbingan dan konseling yang tidak memiliki sertifikasi.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2.$$

Terdapat perbedaan antara rata-rata kinerja pada guru bimbingan dan konseling yang memiliki sertifikasi dengan guru bimbingan dan konseling yang tidak memiliki sertifikasi.

Kriteria pengujian *Independent Sample T-Test* adalah sebagai berikut.

a) Jika $Sig. \geq 0,05$ maka H_0 diterima.

b) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak.